

HOTEL RESORT DI KAWASAN MANDEH KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT

Oleh : Feby Oktora, Budi Sudarwanto, Indriastjario

Kawasan Wisata Mandeh yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan termasuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPINNAS) untuk kunjungan tempat wisata. Kawasan ini, merupakan salah satu tempat tujuan wisata pantai yang memiliki potensi alam yang sangat indah berupa tanjung yang melingkar seperti kuali, sehingga teluk terlihat bagaikan sebuah danau yang menakjubkan dan dijuluki The Paradise in the South (surga di Selatan). Namun kawasan ini belum memiliki fasilitas akomodasi yang memadai berupa hotel resort. Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangannya, diperlukan pengadaan fasilitas akomodasi Hotel Resort Waterfront yang dapat mengakomodasi dan menyediakan fasilitas berlibur, rekreasi, serta menunjukkan ciri khas daerah yang dapat diminati semua orang (ecotourism).

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan hal-hal yang berhubungan dengan hotel resort, pengelompokan hotel, klasifikasi, fasilitas, struktur organisasi, dan studi banding beberapa hotel resort di Indonesia. Dilakukan juga tinjauan lokasi dan tapak Hotel Resort di kawasan Mandeh. Tapak yang digunakan adalah mengacu pada Master Plan Pengembangan Pariwisata di kawasan Mandeh yang diperuntukkan untuk hotel resort. Selain itu juga dibahas mengenai tata massa dan ruang bangunan, penampilan bangunan, struktur, serta utilitas yang dipakai dalam perancangan "Hotel Resort di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat."

Konsep perancangan yang ditekankan adalah desain arsitektur tropis dengan memadukan ciri khas arsitektur tradisional Minangkabau. Hal ini diharapkan dapat memanfaatkan potensi alam dengan tetap menjaga pelestarian budaya dan arsitektur tradisional serta menunjukkan ciri khas daerah.

Kata Kunci : *The Paradise in the South , Hotel Resort Waterfront, Tropis dan Tradisional Minangkabau*

1. LATAR BELAKANG

Keputusan Pemerintah Pusat dalam pelaksanaan Program Otonomi Daerah memberikan peluang pada Pemerintah Provinsi dalam memajukan daerah dengan memanfaatkan potensi dan kekayaan alam daerah masing-masing. Dalam hal ini, Pemerintah Provinsi salah satu fokusnya adalah sektor pariwisata.

Dalam mendukung sektor pariwisata, Pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta maupun sendiri dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Termasuk fasilitas yang mendukung kelancaran sektor pariwisata. Hal ini berupa hotel resort sebagai sarana penyedia jasa akomodasi bagi para wisatawan asing maupun domestik.

Provinsi Sumatera Barat terletak di pesisir barat pulau Sumatera dengan ibukota Padang. Letak geografis berupa daerah pesisir sangat menguntungkan dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya wisata bahari.

Salah satu Kabupaten yang memiliki potensi alam untuk tujuan wisata bahari adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten ini memiliki tempat wisata yang patut untuk dikunjungi yang bernama Kawasan Mandeh. Kawasan ini, oleh Pemerintah Pusat dimasukkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS). Oleh karena itu, Kawasan Mandeh dalam pengembangannya memerlukan pengadaan fasilitas akomodasi yang layak dan memadai.

berupa hotel *resort* yang mampu menyediakan fasilitas berlibur, rekreasi, memanfaatkan potensi alam yang ada, serta menunjukkan ciri khas daerah yang dapat diminati semua orang.

2. RUMUSAN MASALAH

Perkembangan sektor pariwisata untuk Provinsi Sumatera Barat khususnya Kabupaten Pesisir Selatan terus berkembang dan hal tersebut harus sejalan dengan penyediaan fasilitas akomodasi. Kawasan Mandeh sebagai daerah yang termasuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) semestinya juga harus menyediakan fasilitas berlibur dan rekreasi. Namun untuk Kabupaten Pesisir Selatan fasilitas akomodasi untuk berlibur masih kurang sehingga menyebabkan kurangnya kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung, khususnya bagi wisatawan yang memerlukan penginapan sambil menikmati suasana sekitar.

3. TUJUAN

Tujuan dari perancangan Hotel *Resort* di kawasan Mandeh adalah merancang hotel *resort* yang mampu menyediakan fasilitas berlibur, rekreasi, dan memanfaatkan potensi alam yang ada, serta menunjukkan ciri khas daerah yang dapat diminati semua orang. Selain itu, kehadiran hotel *resort* di kawasan Mandeh ini diharapkan juga dapat menarik

lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Pesisir Selatan.

4. METODOLOGI

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan hal-hal yang berhubungan dengan hotel *resort*, pengelompokan hotel, klasifikasi, fasilitas, struktur organisasi, dan studi banding beberapa hotel *resort* di Indonesia.

Dilakukan peninjauan lokasi hotel *resort* dan pembahasan konsep perencanaan dan perancangan "Hotel Resort di Kawasan Mandeh" dengan penekanan desain arsitektur tropis dan memasukkan nilai-nilai arsitektur tradisional Minangkabau.

Lokasi yang digunakan untuk hotel *resort* berada di Kecamatan Koto XI Tarusan. Sedangkan untuk tapaknya mengacu pada *Master Plan* Pengembangan Pariwisata di kawasan Mandeh yang diperuntukkan untuk hotel *resort*. Selain itu juga dibahas mengenai tata massa dan ruang bangunan, penampilan bangunan, struktur, serta utilitas yang dipakai dalam perancangan "Hotel Resort di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat."

5. KAJIAN PUSTAKA

5.1 Definisi Hotel Resort

Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI (2011), pengertian hotel adalah suatu bidang usaha yang menggunakan suatu/sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang yang menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dalam buku *Housekeeping Hotel* (Rumekso, 2001) dijelaskan bahwa hotel adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran. Sementara itu Lawson (1976) menjelaskan hotel adalah bentuk bangunan yang menyediakan kamar-kamar untuk menginap para tamu, makanan dan minuman, fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan, serta dikelola secara profesional untuk mendapatkan keuntungan atau profit.

Sedangkan pengertian *resort* menurut Dirjen Pariwisata (1988) adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Hal ini serupa dengan penjelasan yang diungkapkan Hornby (1974) bahwa *resort* adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.

Dari beberapa pengertian di atas, hotel *resort* dapat didefinisikan sebagai hotel yang terletak di kawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang

menginap tidak melakukan kegiatan usaha atau hanya untuk berlibur.

5.1 Pengelompokan Hotel

Menurut Marlina (2008) hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Tujuan kedatangan tamu (*Business Hotel, Pleasure Hotel, Country Hotel, Sport Hotel*)
- b. Lamanya tamu menginap (*Transit Hotel, Semi-Residential Hotel, Residential hotel*)
- c. Luas dan jumlah kamar (*Small hotel, Above average hotel, Large hotel*)
- d. Lokasi hotel (*Airport hotel, Beach hotel, City hotel, Down town hotel, Highway hotel, Mountain hotel, Resort hotel, Suburban hotel/Motel*)
- e. Lamanya buka dalam setahun (*Seasonal hotel, Year-round hotel*)
- f. Berdasarkan tarif kamar (*Economy class hotel, First class hotel, Deluxe / Luxury Hotel*)

5.2 Klasifikasi Hotel

Klasifikasi hotel dapat dikategorikan menurut bintang (*star*). Hal ini sesuai dengan Keputusan Dirjen Pariwisata No: 14/U/1988 tentang usaha dan pengelolaan hotel, yang menjelaskan bahwa klasifikasi hotel menggunakan sistem bintang. Kelas tertinggi adalah bintang lima, sedangkan kelas terendah diberikan tanda bintang satu.

Dasar penentuan untuk klasifikasi hotel bintang yang digunakan oleh Dirjen Pariwisata antara lain:

- a. Bentuk pelayanan yang diberikan.
- b. Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia seperti kolam renang, lapangan tenis, diskotik dan sebagainya.
- c. Jumlah kamar tersedia.
- d. Kualifikasi tenaga kerja, meliputi pendidikan dan kesejahteraan karyawan.
- e. Persyaratan fisik, meliputi lokasi hotel, kondisi bangunan, dan fasilitas.

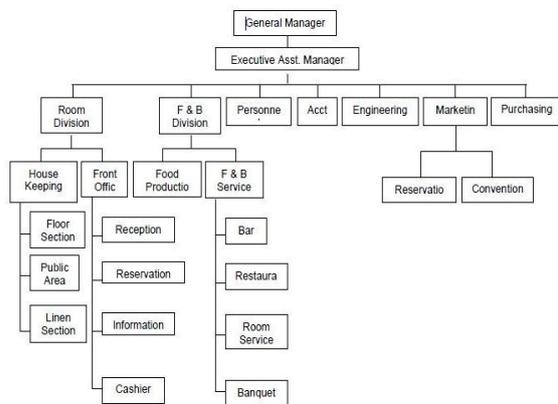
5.3 Fasilitas Hotel

- a. Fasilitas utama hotel
Menurut Bagyono (2007), fasilitas dan produk utama hotel meliputi: *Area parkir, lobby, kamar hotel, restaurant, room service, bar, ruang pertemuan (function/meeting room), fasilitas kebugaran, laundry dan dry cleaning, fasilitas hiburan dan permainan, telepon, fax, business center, drugstore, souvenir, baby sitting, spa & massage, airport transfer, money changer.*
- b. Fasilitas Penunjang Operasional Hotel
Menurut Bagyono (2007), fasilitas penunjang operasional hotel meliputi:

Area parkir karyawan, fasilitas karyawan (ruang makan, ganti pakaian, ibadah, kamar mandi, toilet, dan lain-lain), ruang penyimpanan barang dan bahan keperluan operasional hotel, dapur, kantor manajemen, pos keamanan, ruang utilitas.

5.4 Struktur Organisasi Hotel

Struktur organisasi mutlak diperlukan dalam usaha komersial, terlebih lagi dalam usaha perhotelan. Mekanisme kerja yang jelas dan teratur dapat dilihat dari struktur organisasi yang ada. Pembuatan struktur organisasi harus tetap mengacu pada garis-garis kewenangan/komando. Sedangkan garis horizontal merupakan garis koordinasi. Setiap hotel harus mengetahui organisasi yang berlaku.



Gambar 1. Skema Organisasi Hotel
Sumber : Anshori, 2010

6.1 New Sikuai Resort Island (Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat)



Gambar 2. New Sikuai Resort Island
Sumber : www.newsikuai-island.com



Gambar 3. Interior New Sikuai Resort Island
Sumber : www.newsikuai-island.com

New Sikuai Resort Island berada di pulau Sikuai. Kawasan ini termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Koto XI Tarusan yang merupakan perbatasan antara kota Padang dengan Kabupaten Pesisir Selatan. Luas kawasan pulau Sikuai sekitar 44,4 Ha, dan yang digunakan untuk *resort* seluas 2,4 Ha serta sisanya adalah hutan alami dan pantai pasir putih.

Jenis kamar yang dimiliki: *Deluxe room, Garden view room, sea view room, sunset room, suite (VIP) room*. Fasilitasnya hotelnya berupa: kolam renang

restaurant, jogging area dan sepeda, transportasi perahu dengan AC, tempat pemancingan, *meeting room, pub/karaoke, boat rental/kano, dermaga, resepsionis, lounge, banana boat*.

6.2 Holiday Resort Hotel, Senggigi - Lombok



Gambar 5. Interior Holiday Resort Hotel

Sumber : www.agoda.web.id

Hotel Holiday Resort merupakan nama baru dari nama sebelumnya yaitu *Hotel Holiday Inn*, terletak di antara sederetan hotel-hotel bertaraf internasional, dengan jarak tempuh 10 menit dari pusat kegiatan Senggigi.

Jenis kamar yang dimiliki: *garden view room, ocean view, beach bungalows, family apartment, president suite*. Fasilitas hotelnya berupa: kolam renang, *spa* dan *sauna, bar, restaurant, playground, lap*. Kuda, *lobby*, transportasi travel.

7. KAJIAN LOKASI

Hotel Resort di Kawasan Mandeh terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan yang berbatasan langsung dengan Kota Padang. Kawasan ini hanya berjarak 56 Km dari Padang dengan luas ± 18.000 Ha dan waktu tempuh sekitar 56 menit.



Gambar 6. Peta Kawasan Wisata Mandeh Kab. Pesisir Selatan

Sumber : <http://bappeda.pesisirselatan.go.id>

Letak tapak ini sesuai dengan *Master Plan* Kawasan Wisata Mandeh yang digunakan untuk akomodasi hotel dan penginapan, dermaga kapal sedang dan kecil, restoran, parkir, *souvenir shop* dan lain-lain. Selain itu kawasan ini juga termasuk zona pariwisata panorama dalam *Master Plan* Kawasan Mandeh.



Gambar 7. Kawasan Wisata Mandeh Kab. Pesisir Selatan
Sumber : www.google.com

Daerah ini sebagian besar masih dalam tahap pengembangan, jadi batas-batasnya hanya berupa lahan kosong dan deretan pohon-pohon kelapa serta dilatarbelakangi oleh daerah berbukit yang masih hijau.

Batas-batasnya adalah sebagai berikut :

Utara : Lahan kosong (semak)

Barat : Teluk Mandeh

Selatan : Lahan kosong

Timur : Pengembangan jalan kabupaten



Gambar 8. Kondisi Tapak
Sumber : survey lapangan

Dari segi transportasi, tapak termasuk juga pada jalur pengembangan jalan kabupaten yang dilalui oleh kendaraan umum dan pribadi. Luas total tapak ini sekitar ± 8 Ha.

8. PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN MANDEH

Hal-hal yang berhubungan dengan perancangan "Hotel Resort di Kawasan Mandeh" antara lain :

- Pencapaian

Diakses melalui jalan kabupaten dengan lebar 10 meter dan jalan Kecamatan dengan lebar 8 meter. Merupakan daerah yang dilewati jalur wisata ke kawasan Mandeh antara Kecamatan Koto XI Tarusan dengan Ibukota Kabupaten (Painan).

- Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan masuk ke tapak melalui jalan Kabupaten dan Kecamatan. Untuk masuk area hotel resort dibagi menjadi 2 bagian. Pejalan kaki menggunakan jalur pedestrian yang berada disepanjang jalan Kabupaten dan Kecamatan. Sedangkan kendaraan diakses langsung dengan jalur searah di sisi kiri-kanan jalur pedestrian.

- Tata massa

Penataan massa bangunan dikelompokkan sesuai fungsi bangunannya masing-masing. Hotel diletakkan paling depan yang berfungsi menjadi bangunan utama dalam tapak dan di bagian belakangnya fasilitas bersama serta susunan cottage.

- Penekanan Desain Hotel Resort

Penekanan desain yang diambil adalah Arsitektur Tropis & Arsitektur Tradisional Minangkabau. Arsitektur Tropis merupakan suatu karya manusia

yang dibuat di daerah tropis dan telah beradaptasi terhadap kondisi alam, lingkungan serta iklim tropis di daerah setempat, sehingga bangunan dapat saling berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, hotel resort juga menggunakan penekanan desain Arsitektur Tradisional Minangkabau, hal ini diharapkan dapat menjaga pelestarian budaya dan arsitektur tradisional yang dapat menunjukkan ciri khas daerah.

Dari analisa kebutuhan ruang, diperoleh perhitungan terhadap luasan perancangan, yaitu sebagai berikut :

- Luasan perancangan

KDB : 40% untuk bintang 4 dan 5

KLB: 60 % dari luas lahan

GSP: 100 meter

Luas tapak: ± 80.000 m²

Rencana jumlah lantai bangunan: 6 lantai

Luas bangunan (indoor): 6.096,32m²

Rencana bangunan lantai dasar 40% dari luas total bangunan (indoor).

Luas bangunan lantai dasar (40%): 40% x 6.096,32m² = 2.438,53 m²

Luas lantai dasar: L. lantai dasar (indoor) + outdoor+= 4.916,53 m²

L. lahan min yang dibutuhkan: Luas lantai dasar / KDB = 12.291,32 m²

KLB: Luas Lahan x 60% = 7.374,79 m²

Lahan yang digunakan memenuhi syarat dan ketentuan pada peraturan yang berlaku.

Sedangkan untuk perancangan tata massa, konsep bentuk, penampilan bangunan, struktur dan utilitasnya, dirancang sebagai berikut :

- Tata massa dan ruang bangunan

Penataan massa bangunan di kelompokkan sesuai fungsi bangunan masing-masing. Zoning dibagi berdasarkan:

- | | |
|---------------------------------|---------------------------------------|
| a. Kelompok ruang tamu menginap | ■ |
| b. Kelompok ruang kegiatan umum | ■ |
| c. Kelompok ruang tamu bersama | ■ |
| d. Kelompok ruang pelayanan | ■ |
| e. Kelompok ruang pengelola | ■ |



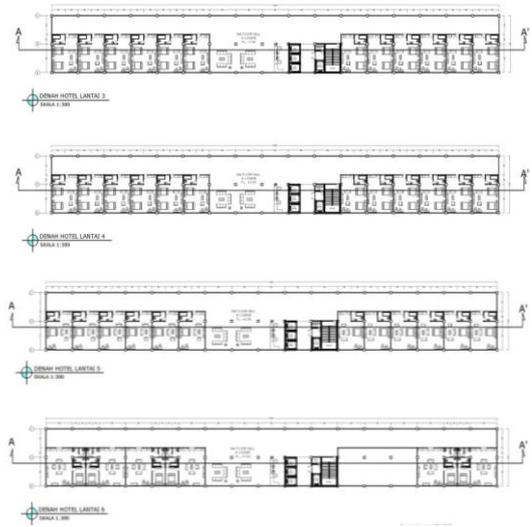
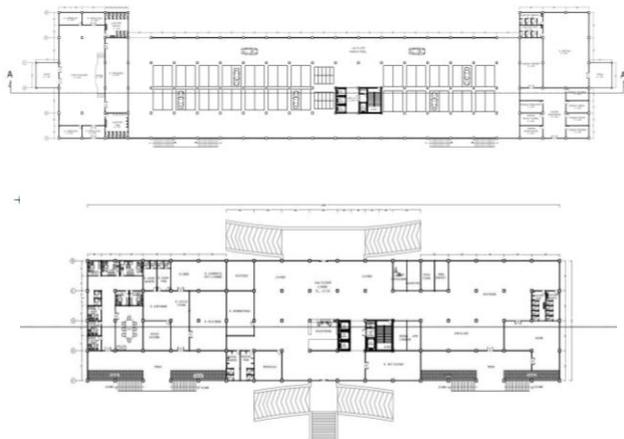
Gambar 9 . Siteplan Hotel Resort
Sumber : Penulis, 2012

Berikut tampak kawasan Hotel Resort yang memperlihatkan hubungan hotel dan fasilitas tamu bersama serta susunan cottage.



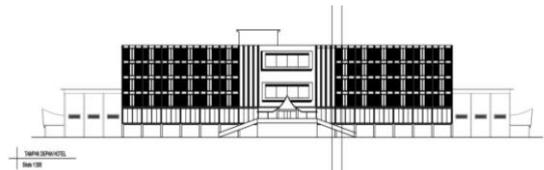
Gambar 10. Tampak Kawasan Hotel Resort
Sumber : Penulis, 2012

Bentuk hotel dirancang memanjang mengikuti garis pantai sehingga memaksimalkan *best view* Teluk Mandeh, begitu juga dengan penataan susunan *cottage*. Untuk fasilitas tamu bersama di tempatkan di antara bangunan hotel dan *cottage* sehingga memudahkan dalam pencapaian namun juga mempertimbangan *best view* menuju Teluk Mandeh.

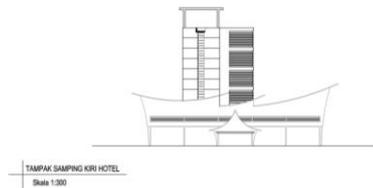


Gambar 11. Denah Hotel Lantai 1-6
Sumber : Penulis, 2012

Konsep bentuk yang diambil adalah berbentuk atap *gonjong* pada rumah tradisional masyarakat Minangkabau yang disebut Rumah Gadang. Hal ini dapat dilihat pada bagian samping kiri dan kanan hotel.

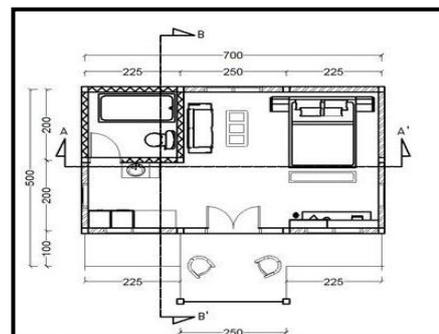


Gambar 12. Tampak Depan Hotel
Sumber : Penulis, 2012



Gambar 13. Tampak Samping Hotel
Sumber : Penulis, 2012

Konsep bangunan dan fasilitas hotel lainnya mengikuti konsep desain, siteplan, dan bentuk blok massa keseluruhan yang telah dirancang. Berikut beberapa gambar fasilitas hotel:



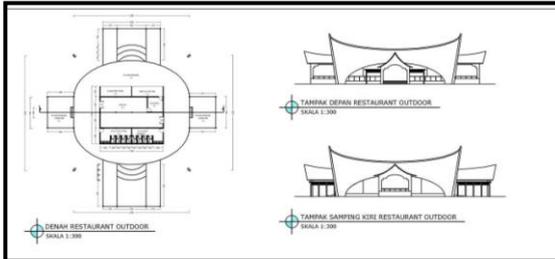
Gambar 14. Denah cottage
Sumber : Penulis, 2012



Gambar 15. Tampak Cottage
 Sumber : Penulis, 2012

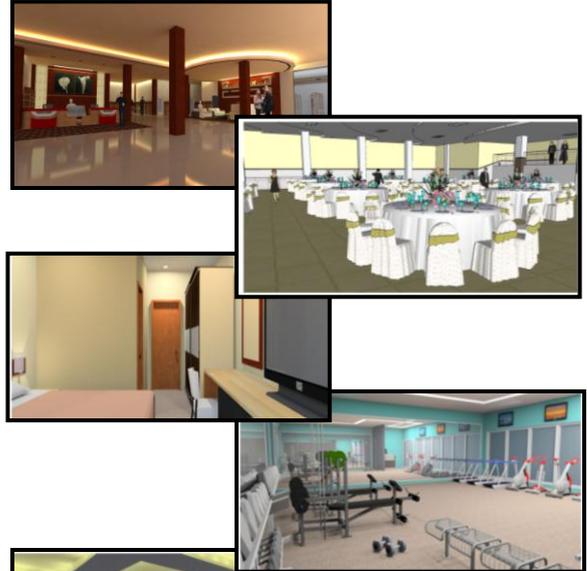


Gambar 20. Perspektif Area Pandang Tepi Pantai
 Sumber : Ilustrasi Pribadi

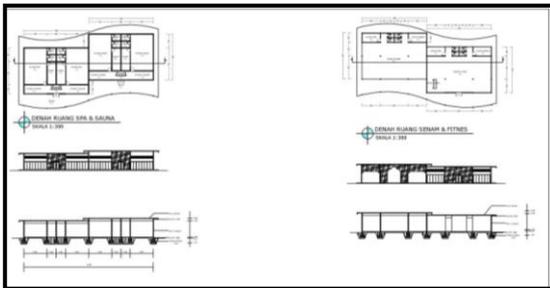


Gambar 16. Denah dan Tampak Restaurant
 Sumber : Penulis, 2012

Untuk penampilan interior bangunan sebagai berikut:



Gambar 21. Interior Hotel Resort
 Sumber : Penulis, 2012



Gambar 17. Denah dan Tampak Pusat Kebugaran
 Sumber : Penulis, 2012

- Penampilan *bangunan*

Sebagai bangunan rekreasi yang berupaya menciptakan suasana yang nyaman, sejuk, dan menyatu dengan lingkungan maka penampilan bangunan dibuat atraktif sesuai konsep desain arsitektur tropis dan sekitar bangunan ditambahkan vegetasi.



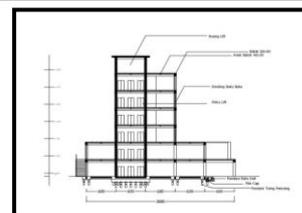
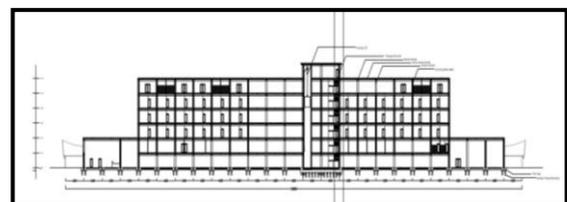
Gambar 18. Perspektif Susunan Cottage
 Sumber : Penulis, 2012



Gambar 19. Perspektif Plaza
 Sumber : Penulis, 2012

- *Struktur*

Struktur bangunan hotel merupakan penerapan dari sistem struktur pola grid dan menggunakan pondasi tiang pancang.



Gambar 22. Potongan Bangunan Hotel
 Sumber : Penulis, 2012

Sedangkan struktur bangunan lainnya, seperti fasilitas tamu bersama dan *cottage* menggunakan pondasi tiang pancang, lajur dan umpak, sistem penutup atap berupa atap beton dan di *finishing* dengan ijuk di atasnya.

- Utilitas
 - Penerangan Buatan dan Daya Listrik
Penerangan buatan berasal dari cahaya lampu-lampu listrik. Penerangan ini digunakan sebagai sarana penerangan untuk kegiatan pengunjung, pengelola dan pelayanan, baik siang hari maupun malam hari. Sumber tenaga listrik diperoleh dari PLN dan sumber tenaga cadangan didapat dari *Generator-Set*.
 - Pengkondisian Udara
Dalam hotel ini menggunakan AC *ducted split*. AC *Portable* hanya dipakai pada bangunan fasilitas bersama dan *cottage*.
 - Sirkulasi Bangunan
Sirkulasi vertikal, dengan menggunakan *lift* pada hotel. *Lift* berfungsi untuk penghubung antar lantai, dan tangga darurat untuk jalur *emergency* pada bangunan utama hotel. Sirkulasi Horisontal merupakan aktivitas pergerakan bersifat mendatar dari bangunan utama hotel menuju fasilitas tamu bersama dan *cottage*, berupa jalan untuk mobil *cottage*, pedestrian bagi pejalan kaki yang dilengkapi plaza sebagai area penerima.
 - Sarana Air Bersih
Air bersih yang digunakan diperoleh dari PDAM kemudian ditampung dalam *ground reservoir* dan di distribusikan ke setiap bangunan.
 - Sarana Pembuangan Air Kotor
Air hujan yang jatuh ke atap bangunan atau tapak dibuang ke saluran kota. Air kotor yang berasal dari buangan WC, *urinoir* dan air buangan tanaman (yang mengandung tanah) dialirkan dulu ke *biofilter* untuk mengolah air kotor tersebut sehingga dapat digunakan kembali untuk pengairan taman, lalu kelebihan air disalurkan langsung ke *riol* kota. Dan untuk limbah dari kamar mandi melalui *septictank* yang didukung juga dengan STP (*Sewage Treatment System*) untuk kemudian memasuki pengolahan limbah komunal.
 - Pembuangan Sampah
Jaringan pembuangan sampah dibentuk dari tempat sampah yang diletakkan di beberapa titik pada bangunan dan kawasan di dalam tapak, kemudian diangkut menuju tempat pembuangan sampah sementara berupa bak sampah besar di area tapak yang mudah diakses oleh kendaraan pengumpul sampah sehingga mudah untuk diambil oleh petugas kebersihan.
 - Sarana Telekomunikasi
Fasilitas komunikasi untuk hotel berupa telepon parallel untuk kamar hotel, dan

telepon lain untuk hubungan keluar hotel, selain itu hotel juga menggunakan fax.

- Alat Pemadam Kebakaran
Sistem menggunakan alat pemadam kebakaran meliputi *Fire Extinguisher*, *Hydrant Box*, *Hydrant Pillar* dan *Syamese*. *Hydrant Pillar* digunakan untuk sistem pemadam kebakaran halaman, sedangkan *hydrant box* dan *fire extinguisher* digunakan untuk sistem pemadam kebakaran dalam bangunan.

9. KESIMPULAN

"Hotel *Resort* di Kawasan Mandeh dalam perancangannya menggunakan penekanan desain Arsitektur Tropis dan Arsitektur Tradisional Minangkabau yang diharapkan dapat memanfaatkan potensi alam dengan tetap menjaga pelestarian budaya dan arsitektur tradisional serta menunjukkan ciri khas daerah. Luas tapak yang dipakai adalah $\pm 80.000 \text{ m}^2$. Luas Lantai dasar bangunan sebesar $6.096,32\text{m}^2$. Bentuk Hotel dirancang memanjang mengikuti garis pantai sehingga memaksimalkan *best view* Teluk Mandeh, begitu juga dengan penataan susunan *cottage*. Untuk fasilitas tamu bersama di tempatkan di antara bangunan hotel dan *cottage* sehingga memudahkan dalam pencapaian namun juga mempertimbangan *best view* menuju Teluk Mandeh.

Konsep bentuk yang diambil adalah berbentuk atap *gonjong* pada rumah tradisional masyarakat Minangkabau yang disebut Rumah Gadang. Hal ini dapat dilihat pada bagian samping kiri dan kanan hotel.

Struktur bangunan hotel merupakan penerapan dari sistem struktur pola grid dan menggunakan pondasi tiang pancang.

Sedangkan struktur bangunan lainnya, seperti fasilitas tamu bersama dan *cottage* menggunakan pondasi tiang pancang, lajur dan umpak, sistem penutup atap berupa atap beton dan di *finishing* dengan ijuk di atasnya.

10. DAFTAR PUSTAKA & REFERENSI

- A.S. Hornby. 1974. *Oxford Learner's Dictionary of Current Englis*. Oxford: Oxford University Press.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, *Kabupaten Pesisir Selatan dalam Angka Tahun 2009*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2009.
- Bagyono. 2007. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Berita Resmi Statistik, BPS Provinsi Bali, November 2010

- De Chiara, Joseph and John Hancock Callender. 1946. *Time Saver Standart for Building Types*. London: Mc. Graw-Hill Inc.
- De Chiara, Joseph dan Lee E. Koppelman. 1997. *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya. 2007. *Perencanaan Kawasan Objek Wisata Mandeh*.
- Fred Lawson. 1995. *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*. New York: Watson-Guptil.
- Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, Ketentuan Pelaksanaan Usaha dan Pnggolongan Hotel.
- John M. Echols. 1987. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Lawson, Fred. 2004. *Hotel and Resort Planning, Design, and Refurbishment*. Oxford: Architectural Press.
- Neufert, Ernst. 1980. *Architect's Data Second Edition*. New York: Halsted Press.
- Neufert, Ernst. 2005. *Architect's Data Third Edition*. Oxford: Blackwell Science.
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andy.
- PR, Sunarto. 1982. *Minangkabau Arsitektur Tradisional*. Jakarta: Proyek Media Kebudayaan.
- Rumekso. 2004, *Housekeeping Hotel*. Yogyakarta: Andi.
- Rutes, Penner. 2001. *Hotel Design, Planning & Development*. USA: WW. Norton & Company.
- Siswanto, Adiyasa Z. 2011. *Automotive Hotel di Bali*. LP3A. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- <http://ranah-minang.com/berita/246.html> (diakses tanggal 25 September 2011).
- <http://zulfikri.wordpress.com/2007/06/11/arsitektur-tradisionil-minangkabau-bentuk-dan-budaya-saling-terkait/#more-18> (diakses tanggal 25 September 2011)
- <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/lingkungan/11/03/03/167357-pakar-arsitektur-minang-adopsi-bangunan-tahan-gempa> (diakses tanggal 25 September 2011)